

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan simpulan untuk melengkapi pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan. Perilaku *homophobia* dianggap sebagai hal yang negatif karena bersifat mengancam, menurunkan derajat, serta menghina kaum LGBTQ. Pada dasarnya *homophobic* merupakan sifat yang menunjukkan kebencian terhadap kaum LGBTQ karena dianggap tidak normal dan najis di masyarakat, khususnya Indonesia yang kental akan adat, budaya dan agamanya. Sulitnya tumbuh dan besar di negara yang menjunjung tinggi adat, budaya, dan agama mempersulit setiap kaum LGBTQ dalam proses pencarian jati dirinya. Selama menjalani proses pencarian jati diri bagi setiap partisipan tidaklah mudah, mereka mengalami tekanan yang berasal dari keluarga maupun teman-teman terdekatnya. Tekanan yang diterima oleh setiap partisipan membentuk pemaknaan tentang bagaimana mereka melihat diri sendiri sebagai kaum LGBTQ yang tumbuh di tengah keluarga heteroseksual. Setiap partisipan memahami bahwa menjadi kaum LGBTQ di Indonesia berarti siap untuk menerima segala pandangan negatif yang diberikan masyarakat termasuk hal diskriminasi secara verbal maupun non-verbal. Ketiga partisipan saat ini sudah cukup berpengalaman untuk menghadapi perilaku *homophobia* yang mereka terima dari orang-orang sekitar termasuk keluarga.

Ketiga partisipan menyatakan bahwa media-media di Indonesia masih menggambarkan kaum LGBTQ sebagai hal yang buruk, najis, dan juga meymipang. Walaupun begitu, ketiga partisipan juga bersyukur atas kehadiran media daring yang membantu pelabelan diri partisipan dalam kelompok LGBTQ. Kurangnya informasi terkait pengelompokkan gender di Indonesia membuat setiap partisipan kesulitan untuk memahami keunikan orientasi seksualnya masing-masing. Lewat media daring, ketiga partisipan dapat memahami bahwa ada banyak

gender yang ada di luar gender yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia, yaitu laki-laki dan perempuan.

Ketiga partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini setuju bahwa perilaku *homophobia* yang terjadi pada partisipan dan juga kaum LGBTQ di Indonesia seperti pedang bermata dua. Perilaku *homophobia* yang terjadi bisa memiliki dampak negatif maupun positif bagi penerimanya. Namun, Ketiga partisipan pada akhirnya menyetujui bahwa perilaku *homophobia* secara personal bagi partisipan merupakan motivasi bagi diri sendiri untuk terus berkarya dan memberikan dampak positif di masyarakat. Perilaku *homophobia* bukanlah suatu hambatan bagi ketiga partisipan untuk melanjutkan kehidupannya dan terus menciptakan hal-hal positif bagi kaum LGBTQ maupun kaum heteroseksual agar dapat diterima.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengikutsertakan pengelompokan gender lainnya guna mengetahui pemaknaan terhadap *homophobic* lebih dalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas penggunaan konsep maupun teori yang mendukung agar memahami setiap pemaknaan kelompok LGBT dan alasan untuk tidak menyebarkan identitas gendernya di Indonesia.

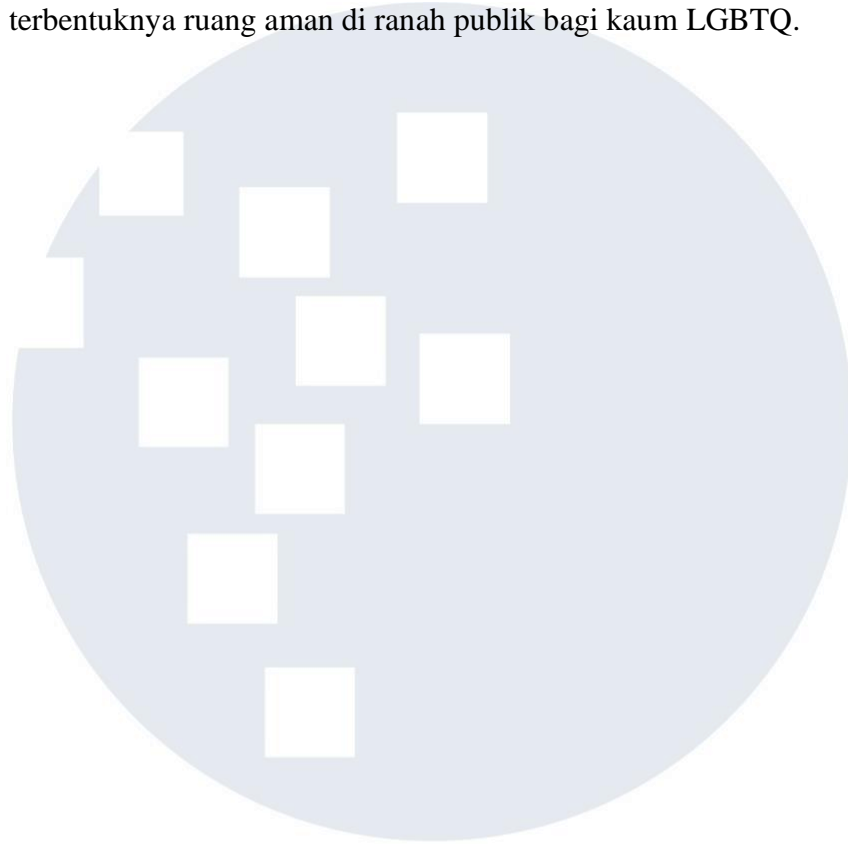
5.2.2 Saran Praktis

Dari penelitian ini, peneliti berharap partisipan agar dapat melihat pandangan terkait *homophobic* sebagai batu loncatan agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Namun, diperlukan sebuah edukasi atau kampanye yang dilakukan agar masyarakat lebih memahami kaum LGBTQ sehingga setiap orang mendapatkan hidup yang layak.

5.2.3 Saran Sosial

Diharapkan masyarakat Indonesia lebih memahami perbedaan gender yang terjadi pada setiap individu. Dengan demikian diharapkan pandangan dan

sudut baru tentang LGBTQ dapat mendorong lebih banyak lagi terbentuknya ruang aman di ranah publik bagi kaum LGBTQ.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA